

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penciptaan karya Perasaan Depresi Remaja sebagai Ide Penciptaan Motif Batik pada Busana *Casual* berangkat dari fenomena depresi remaja yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tekanan psikososial, hubungan dengan lingkungan, serta pengalaman emosional yang kompleks. Konsep penciptaan diwujudkan melalui empat poin utama, yaitu tertekan, luka emosional, pengaruh lingkungan, dan putus asa, yang kemudian diterjemahkan ke dalam simbol-simbol visual berupa motif mata, luka, gelombang, rambut, tulisan, serta penggunaan warna-warna gelap pada busana *casual*. Melalui pendekatan estetika, psikologi, dan ergonomi, busana tidak hanya berfungsi sebagai karya visual, tetapi juga sebagai media komunikasi untuk menyampaikan pesan tentang pentingnya kesadaran terhadap kesehatan mental remaja.

Proses penciptaan dilakukan dengan metode tiga tahapan enam langkah dari S P. Gustami yang meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi dilakukan melalui pengumpulan data dan referensi mengenai depresi remaja, kemudian dilanjutkan dengan perancangan berupa pembuatan sketsa motif dan desain busana. Pada tahap perwujudan, proses dimulai dari persiapan alat dan bahan, pembuatan pola, pembatikan menggunakan teknik batik tulis dan batik abstrak, penyulaman sebagai penguat makna visual, hingga proses penjahitan dan *finishing* untuk menghasilkan karya yang sesuai dengan konsep yang telah dirancang.

Hasil penciptaan berupa enam karya busana *casual* yang menggabungkan teknik batik tulis, batik abstrak, dan sulam dengan dominasi warna hitam, abu-abu, coklat kayu, serta tingkatan warna biru. Keenam karya tersebut membentuk rangkaian narasi visual yang menggambarkan perjalanan emosional dari tekanan, luka batin, pengaruh lingkungan, dan keputusan hingga mencapai penerimaan diri. Selain memiliki nilai estetis dan fungsional sebagai busana sehari-hari, karya ini juga diharapkan mampu menjadi ruang refleksi dan validasi emosi bagi remaja serta meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap isu kesehatan mental melalui media fashion yang komunikatif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman selama proses penciptaan karya ini, diperlukan persiapan yang matang dalam setiap tahapan perwujudan karya, mulai dari perencanaan motif, desain busana, pemilihan teknik, hingga pengelolaan waktu yang lebih teratur dan disiplin. Persiapan tersebut penting untuk meminimalisir kendala yang dapat memengaruhi hasil akhir karya.

Salah satu kendala yang ditemui selama proses perwujudan karya terdapat pada tahap pewarnaan kain menggunakan pewarna remasol dan indigosol. Kedua jenis pewarna tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi cuaca, khususnya keberadaan sinar matahari. Pada pewarnaan remasol, sinar matahari diperlukan untuk membantu proses pengeringan sebelum dilakukan fiksasi. Tahap fiksasi juga memerlukan pengeringan yang sempurna agar warna tidak mudah luntur saat proses pembilasan. Apabila proses tersebut dilakukan sebelum kain benar-benar kering, warna dapat mencair dan menimbulkan lunturan pada bagian kain lainnya. Sementara itu, pewarna indigosol juga memerlukan bantuan sinar matahari untuk memunculkan warna sesuai hasil yang diharapkan.

Selain faktor cuaca, ketersediaan air dalam jumlah cukup juga perlu diperhatikan untuk membantu membersihkan sisa residu pewarna, khususnya pada pewarna remasol. Proses fiksasi yang tepat dan teliti juga menjadi hal penting untuk menjaga ketahanan warna pada kain. Oleh karena itu, saran ini diharapkan dapat menjadi perhatian dalam proses penciptaan karya selanjutnya agar kesalahan serupa dapat diminimalisir serta menghasilkan karya yang lebih optimal. Dari sisi pengembangan konsep, tema kesehatan mental masih memiliki ruang eksplorasi yang luas dalam penciptaan karya kriya tekstil maupun busana. Oleh karena itu, penciptaan selanjutnya dapat mengembangkan tema serupa melalui pendekatan visual, teknik, maupun media yang berbeda sehingga dapat memperluas pemahaman masyarakat mengenai isu kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, B., Hasanudin, Panggabean, R., & Sunarya, Y. Y. (1997). *Indonesia Indah Batik*. Jakarta: Yayasan Harapan Kita/BP3 TMII.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2012). *Pedoman Pengelolaan Bina Keluarga Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Dewey, J. (2005). *Art as Experience*. New York: Minton, Balch & Company, p. 3.
- Dianovinina, K. (2018). *Depresi pada remaja: gejala dan permasalahannya*. *Jurnal Psikogenesis*, 6(1), 69-78.
- Endriyani, S., Lestari, R. D., Lestari, E., & Napitu, I. C. (2022). *Gangguan Mental Emosional dan Depresi pada Remaja*. *HealthCare Nursing Journal*, 4(2), 429–434.
- Gustami, SP. (2007). *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Pratiwa.
- Hendariningrum, R., & Susilo, M. E. (2008). *Fashion dan gaya hidup: identitas dan komunikasi*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1).
- I-NAMHS. (2022). *Indonesia-National Adolescent Mental Health Survey*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Laporan Tematik Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia 2024*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, S. B. (2014). *Fashion sebagai komunikasi identitas sosial di kalangan mahasiswa*. *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 14(3), 225–238.
- Lubis, N. L. (2016). *Depresi: Tinjauan Psikologis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nurwela, T. S., & Israfil, I. (2022). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres pada Remaja; Literatur Review*. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 10(4), 697-704.
- Moerniwati, EDA (2013). *Studi Batik Tulis (Kasus di Perusahaan Batik Ismoyo Dukuh Butuh Desa Gedongan Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen)*.
- Poespo, Goet. (2009). *A to Z Istilah Fashion*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Priyanto, D. (2018). *Kritik holistik: Ekspresionisme dalam karya batik abstrak Pandono*. *Ornamen*, 15(1).

- Supini, P., Gandakusumah, A. R. P., Asyifa, N., Auliya, Z. N., & Ismail, D. R. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental pada Remaja*. JERUMI: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary, 2(1), 166-172.
- Susana, T., Parmadi, E. H., & Adi, P. S. (2015). Program bantu diri terapi kognitif perilaku: Harapan bagi penderita depresi. *Jurnal Psikologi*, 42(1), 78–98.
- Trisnawati, T. Y. (2016). Fashion sebagai bentuk ekspresi diri dalam komunikasi. *The Messenger*, 3(2). Universitas Semarang.
- World Health Organization. (2012). *Depression: A global crisis*. WHO Press.
- World Health Organization. (2017). *Depression and other common mental disorders: Global health estimates*. WHO Press.
- World Health Organization. (2024). *Mental Health of Adolescents*. Geneva: WHO.
- Yunus, P. P., & Muhaemin, M. (2022). *Semiotika Dalam Metode Analisis Karya Seni Rupa*. Jurnal SASAK: Desain Visual dan Komunikasi, 4(1), 29-36.

